



RUMAH BACA PUSTAKA BUNDA HAZ DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA MASYAKARAT DUSUN GENENGAN KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN

Mukarromah¹, Lilik Aminah²

^{1,2} Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : mukaromahrara@gmail.com ¹, lilikaminah@gmail.com²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i2.507

Received: Mei 2022

Accepted: Juni 2022

Published: July 2022

Abstract :

This study aims to describe the role of the Bunda HAZ Library Reading House in fostering interest in reading in the people of Geneng Hamlet, Sukorejo District, Pasuruan Regency and its supporting and inhibiting factors. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The results showed that the Bunda HAZ Library Reading House was a house filled with various books and educational toys owned by one of the residents who played a very important role in fostering people's interest in reading. It was proven that before the existence of the Bunda HAZ Library Reading House, the community did not consider reading activities important. Among the children, reading only at school and doing homework. The rest are children playing, watching television and handpone. When the Bunda HAZ Library Reading House appeared in their midst with a variety of books and interesting educational toys, some of them were enthusiastic about reading. The supporting factors are the facilities in the form of interesting educational books and toys, the comfort of the place and good service from the manager. While the inhibiting factor is the lack of guard staff so that service time is limited and the country's conditions in the pandemic era limit visits to the Bunda HAZ Library Reading House.

Keywords : *Reading Houses, Interests, and Society*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ dalam menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ merupakan Rumah berisi aneka buku dan mainan edukatif milik salah satu warga sangat berperan dalam menumbuhkan minat membaca masyarakat. Terbukti sebelum adanya Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ, masyarakat tidak menganggap kegiatan membaca itu penting. Dari kalangan anak-anak pun, membaca hanya saat di sekolah dan mengerjakan tugas di rumah. Selebihnya anak-anak bermain, melihat televisi dan handpone. Saat Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ hadir di tengah-tengah mereka dengan menyajikan beragam buku dan mainan edukatif menarik, maka sebagian mereka pun antusias untuk membaca. Adapun faktor pendukung adalah sarana berupa buku dan mainan edukatif menarik, kenyamanan tempat serta pelayanan yang baik dari pengelola. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga penjaga sehingga waktu pelayanan terbatas dan kondisi negara di era pandemi memberi batasan berkunjung di Rumah

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi kehidupan. Membaca merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan pengetahuan. Dengan membaca manusia dapat menemukan ide-ide baru, bahkan solusi terhadap masalah kehidupan. Begitu pentingnya membaca, maka agama Islam memerintahkan agar manusia membaca. Perintah membaca merupakan perintah pertama sebelum perintah lainnya. Surah al 'Alaq (96): 1-5 disebutkan:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".¹

Realita di masyarakat, minat membaca sangat rendah. Rendahnya minat membaca dikarenakan banyak faktor. Di antaranya, masyarakat tidak mau melakukan proses berpikir, sehingga tidak memiliki minat membaca. Seseorang mau membaca jika yang dibaca menarik hatinya. Oleh karenanya, sedikit sekali aktivitas membaca dilakukan. Kurangnya ketersediaan buku karena harga buku relatif mahal juga menghambat minat membaca masyarakat. Belum lagi kebiasaan melihat televisi dan handphone, dapat melemahkan daya analisis kognitif pemakainya.² Perlu tersedia sarana baca yang menarik baik bacaan maupun tempat.

Salah satu warga Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan memiliki ratusan koleksi buku dan mainan edukatif. Koleksi buku dan mainan edukatif tersebut diwujudkan dalam Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ dan difungsikan agar masyarakat memiliki minat membaca. Pada umumnya Rumah Baca atau Taman Baca didirikan secara gotong royong oleh masyarakat. Namun, di Dusun Genengan ini Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ merupakan milik pribadi salah satu warga yang dimanfaatkan untuk masyarakat.

Membaca merupakan aktivitas untuk menelaah isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati bertujuan memperoleh informasi tentang makna yang terkandung dalam tulisan.³ Membaca juga dapat diartikan serangkaian kegiatan pikiran dengan memusatkan perhatian dalam memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang dirangkai sehingga memiliki arti dan makna.⁴ Membaca pun memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), 904.

² Sofaussamawati, *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini*, Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol.2 No.1 Tahun 2014, 47.

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 83.

⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Think, 2008), 57.

1. Membaca adalah kunci sukses.
2. Membaca mampu mengasah imajinasi dan memberi kesenangan.
3. Membaca berperan dalam mengembangkan penguasaan bahasa dan komunikasi.⁵

Terdapat tiga istilah dalam membaca, *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merupakan proses mengasosiasikan kata dan kalimat dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan. Selanjutnya *decoding* merupakan proses penerjemahan ke dalam kata-kata. Kedua proses ini biasanya dilakukan oleh anak di kelas awal SD yaitu kelas I, II dan II yang disebut membaca permulaan. Sedangkan *meaning* merupakan proses pemahaman makna yang biasanya ditekankan pada anak di kelas-kelas tinggi SD.⁶

Untuk membangkitkan semangat membaca, perlu adanya minat pada diri seseorang. Minat memiliki peran penting dalam membaca. Tanpa minat, kegiatan membaca tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Slameto bahwa daya tarik belajar (membaca) akan muncul jika bahan bacaan sesuai dengan minat.⁷ Cara mudah agar anak memiliki minat membaca adalah memberikan buku-buku yang menarik, pengulangan (*repetisi*) dan tidak tergesa-gesa dalam mengajari anak.⁸ Bacaan yang diberikan pun sebaiknya disesuaikan dengan tingkat usia, perkembangan dan kemampuan anak.

R. Masri Sareb Putra berpendapat terkait buku-buku yang baik untuk anak, antara lain:

1. Buku yang memiliki kandungan nilai-nilai luhur seperti: kepahlawanan, ketekunan, pemaaf, dan kebaikan lainnya.
2. Buku yang menyiratkan pesan-pesan positif.
3. Buku yang memberikan semangat pantang menyerah.
4. Buku yang memberikan semangat berprestasi.
5. Buku yang mengandung nilai-nilai sosial dan persahabatan.
6. Buku yang memupuk semangat hidup religius.
7. Buku yang mengajak bersikap positif dan optimis.⁹

Bob Harjono juga berpendapat mengenai kriteria buku-buku yang baik untuk anak, antara lain:

1. Tema buku sesuai dengan kehidupan anak
2. Tokoh dalam buku mudah dikenal anak.
3. Alur cerita sederhana dan mudah dipahami anak.
4. Susunan kalimat sederhana.
5. Terdapat gambar-gambar yang menarik.
6. Dikemas sangat menarik.¹⁰

Terdapat beberapa faktor pendukung agar tumbuh minat membaca, antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang kuat pada fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan

⁵ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 36.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁸ Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 1.

⁹ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, 42-43.

¹⁰ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Yogyakarta: Manika Boks, 2011), 83-84.

informasi.

2. Keadaan lingkungan fisik yang mendukung seperti tersedianya bacaan yang menarik, berkualitas dan beraneka ragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif.
4. Rasa haus informasi.
5. Memiliki prinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani manusia.¹¹

Beberapa faktor pendukung lain juga dikemukakan:

1. Memiliki kesadaran diri akan kebutuhan membaca. Kesadaran ini dibangun mulai dari lingkungan keluarga.
2. Perlu adanya pembenahan pola pendidikan berupa siswa tidak hanya secara pasif menerima ilmu dari guru, namun siswa dianjurkan banyak membaca untuk memperluas pengetahuannya.
3. Tersedianya perpustakaan di lingkungan terdekat.
4. Tersedianya lembaga media massa yang dapat meningkatkan minat membaca masyarakat melalui surat kabar dan majalah.¹²

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat tumbuhnya minat membaca. Menurut Bob Harjono faktor-faktor penghambat minat membaca antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak mendukung kegiatan membaca, seperti: orang tua tidak suka membaca, tidak memberi contoh membaca, rendahnya mutu perpustakaan sekolah, dan keterbatasan akses buku di masyarakat.¹³ Lanjut, Bob Harjono mengemukakan beberapa faktor penghambat minat membaca lainnya yang sering dijumpai, yaitu:

1. Pola belajar yang terpaku pada kurikulum dan mengejar target pencapaian nilai.
2. Menganggap tidak penting bacaan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
3. Anak-anak difokuskan belajar untuk ujian nasional yang mengakibatkan anak tidak memiliki kebiasaan membaca.¹⁴

Dengan demikian, minat membaca perlu dipupuk sejak dini oleh orang tua, sebab orang tua memiliki tanggung jawab mendidik anak. Juga lingkungan membaca yang kondusif sangat mendukung minat membaca, seperti tersedianya perpustakaan, rumah baca atau taman baca masyarakat. Tanpa ada dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, maka minat membaca tidak akan tumbuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif karena dua alasan. Pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan

¹¹ N. S. Sunarto, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 37.

¹² Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 52-66.

¹³ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, 70-79.

¹⁴ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, 74-75.

melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen, selanjutnya fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, lalu ditarik kesimpulan.¹⁵ Adapun pendekatan penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga fakta-fakta diungkap tanpa melakukan pengujian hipotesa.¹⁶ Terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Berawal dari salah seorang ibu rumah tangga yang bernama Arrohmah Hidayati memiliki kecintaan terhadap buku. Arrohmah Hidayati membiasakan anak-anaknya berinteraksi dengan buku. Pembiasaan berinteraksi dengan buku berupa membacakan cerita, pengenalan huruf, belajar membaca, menulis dan berpikir logika melalui berbagai permainan.

Seiring waktu, jumlah buku yang dimiliki semakin banyak. Lalu Arrohmah Hidayati memiliki inisiatif mendirikan Rumah Baca untuk masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Inisiatif ini muncul karena jarang di lingkungan masyarakat tersedia buku-buku gratis untuk dibaca. Selain itu, ratusan buku yang dimilikinya bisa diberdayakan untuk masyarakat sekitar.

Pada tahun 2019 Arrohmah Hidayati meminta izin RT setempat untuk mendirikan Rumah Baca dengan nama Pustaka Bunda HAZ. HAZ merupakan singkatan dari "Hida" merupakan nama panggilannya dengan "Azhari" nama panggilan suaminya. Menurut Arrohmah Hidayati, tujuan didirikan Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ agar masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan memiliki minat membaca sehingga memiliki budaya membaca.¹⁸ Arrohmah Hidayati pun melakukan sosialisasi Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ di setiap kegiatan masyarakat seperti: PKK, RW, dan lainnya.

2. Sarana di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ

Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ berupa rumah yang berisi beraneka jenis buku dan mainan edukatif. Buku-Buku yang tersedia antara lain:

- a. Buku Parenting
- b. Buku Dongeng/Fabel
- c. Buku Ensiklopedia Anak
- d. Buku Cerita Anak Bergambar
- e. Buku Cerita Anak Islami

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), 155.

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 20.

¹⁷ Miles dan Huberman Michael A., *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Oleh Tjetiep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16-18.

¹⁸ Wawancara dengan pemilik Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ bernama Arrohmah Hidayati, 28 Agustus 2021.

- f. Buku Anak *Sirah Nabawiyah*
- g. Buku Novel Anak
- h. Buku Novel Dewasa
- i. Buku Keagamaan Dewasa

Sedangkan mainan edukatif yang tersedia meliputi:

- a. Puzzle
- b. Kartu Edukasi
- c. Mainan Kayu/Balok
- d. Permainan Logika

3. Peran Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ dalam menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ menyediakan pelayanan membaca buku dan mainan edukatif hanya pada Hari Minggu. Mulai pagi masyarakat dapat belajar hingga siang hari. Sebelum memasuki Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ, pengunjung mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Didampingi oleh petugas, pengunjung mengisi tanggal berkunjung, nama, alamat dan tanda tangan. Petugas hanya dua, yaitu pemilik Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ dan salah seorang relawan bernama Niyafah Millah.

Pengunjung Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ banyak diminati dari kalangan anak. Mereka antusias dalam membaca buku-buku yang tersedia. Tidak hanya membaca buku, anak-anak juga senang bermain permainan logika, puzzle, kartu dan mainan kayu/balok. Bahkan ada juga buku untuk balita, berupa buku bantal bergambar.

Bagi anak yang sudah bisa membaca, mereka langsung memilih dan membaca buku sendiri. Khusus anak usia dini, perlu adanya *prereading experience* agar dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas membaca.¹⁹ Banyak buku cerita bergambar tersedia di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ. Buku cerita bergambar sangat cocok bagi anak usia dini. Membacakan buku cerita bergambar dilakukan oleh penjaga Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ untuk anak usia dini. Pengalaman pra membaca (*prereading experience*) ini bertujuan dapat membangkitkan perasaan positif pada anak terhadap buku, sehingga memicu anak gemar membaca. Buku yang sering diceritakan adalah buku cerita bergambar. Seperti yang dilakukan oleh Niyafah Millah membacakan buku bergambar kepada salah satu anak bernama Bilqis. Saat ditanya Niyafah Millah menjelaskan:

*“Saya sering membacakan buku cerita bergambar pada anak usia dini. Mereka tidak bisa membaca, tetapi antusias mendengarkan dan bertanya. Seperti Bilqis, senang jika diceritakan gambar-gambar di buku. Bilqis selalu bertanya gambar apa itu, kenapa seperti itu.”*²⁰

Anak-anak yang usia dini juga senang bermain puzzle. Oleh Niyafah Millah mereka didampingi dalam menyusun gambar. Rima salah satu anak

¹⁹ Mohammad Faudzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 31.

²⁰ Wawancara dengan penjaga Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ bernama Niyafah Millah, 31 Agustus 2021.

yang hobi bermain puzzle di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ. Selanjutnya, bagi anak yang belum mengenal huruf sama sekali, penjaga juga membimbing dalam pengenalan huruf dengan media kartu bergambar dan berwarna. Seperti yang dilakukan oleh Arrohmah Hidayati mengajarkan huruf kepada anak bernama Yusuf melalui permainan kartu edukasi “*abaca flashcard*”.

“Saya pernah mengajari huruf pada Yusuf dengan memakai abaca flashcard. Yusuf senang dan semangat. Alhamdulillah setelah belajar huruf Yusuf mengetahui huruf, bahkan bisa merangkai menjadi kata.”²¹

Pelayanan Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ merupakan upaya menumbuhkan minat membaca anak dengan mengenalkan huruf, belajar mengeja kata dan setelah itu belajar menggunakan kata-kata tersebut dalam kesatuan kalimat. Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ merupakan tempat yang tepat untuk membiasakan anak membaca. Bagi anak-anak baik yang belum maupun sudah mampu membaca, Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ sangat bermanfaat dan menyenangkan. Bahkan orang tua mereka pun juga ikut senang. Salah satu pengunjung seorang ibu bernama Kholidiah berpendapat bahwa ia senang anaknya semangat membaca di Rumah Baca Bunda HAZ. Menurut Kholidiah, buku-buku yang tersedia sangat menarik perhatian anaknya, sehingga anaknya semangat membaca.²²

Tidak hanya kalangan anak-anak, orang dewasa pun berkunjung di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ. Beberapa dari mereka ada yang mendampingi anak membaca dan ada juga yang membaca buku untuk orang dewasa, seperti: buku parenting, majalah, novel dan komik. Terutama buku parenting sangat bermanfaat bagi orang tua. Beberapa di antaranya berisi bagaimana menjadi orang tua yang benar, mengajarkan anak tidak boleh memberi hukuman, menjadikan anak cerdas, menjadikan anak sukses dan bagaimana menghadapi anak nakal, mendampingi anak agar tidak kecanduan games, dan cara-cara Islami mengembangkan karakter positif pada anak. Hasil membaca ini sangat bermanfaat bagi orang tua. Orang tua dapat lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya.

Menurut Anna Yulia dalam kajian literatur perlu diberikan buku-buku yang menarik agar menumbuhkan minat membaca. Buku-buku menarik sudah tersedia di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ. Buku-buku tersebut juga sesuai yang dikemukakan oleh R. Masri Sareb Putra dan Bob Harjono bahwa buku-buku yang baik untuk anak adalah buku yang mengandung pesan positif, nilai religius dan sosial, sikap optimis dan dikemas sangat menarik. Bahkan ditemukan nilai lebih yaitu tersedia mainan edukatif yang dapat merangsang semangat membaca anak. Baik buku maupun mainan edukatif di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ mempercepat tumbuhnya minat membaca dan mempermudah anak memahami bacaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ dalam Menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan

²¹ Wawancara dengan pemilik Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ bernama Arrohmah Hidayati, 28 Agustus 2021.

²² Wawancara dengan salah satu pengunjung bernama Kholidiah, 2 Juni 2021.

Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Faktor pendukung yang dimiliki adalah buku-buku dan mainan edukatif yang menarik. Selain itu tersedia tempat khusus di rumah memberi kenyamanan pada pengunjung. Tak kalah penting pelayanan terbaik dari penjaga seperti mengajarkan anak huruf, menceritakan atau membacakan buku sangat mendukung kegiatan membaca anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga penjaga sehingga waktu buka Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ hanya di hari Minggu pagi hingga siang. Faktor penghambat lainnya adalah kondisi pandemi di negara Indonesia memberi batasan masyarakat berkunjung di Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ.

KESIMPULAN

Rumah Baca Pustaka Bunda HAZ memiliki andil besar dalam menumbuhkan minat membaca masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Penyediaan aneka buku dan mainan edukatif yang menarik dapat menumbuhkan minat membaca. Pelayanan yang baik terhadap masyarakat berupa bimbingan membaca dan bermain juga sangat mendukung minat membaca. Perlu adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk menumbuhkan minat membaca. Pembiasaan membaca sejak dini dapat menjadikan masyarakat cinta membaca sehingga memiliki budaya membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Faudzil. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Harjono, Bob. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Boks, 2011.
- Miles dan Huberman Michael A. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Oleh Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudjito. *Materi Pokok Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2001.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008.
- Putra, R. Masri Sareb. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sofaussamawati. *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini*. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol.2 No.1 Tahun 2014.
- Sunarto, N. S. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011.
- Yulia, Anna. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.